

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah suatu keadaan ketika individu yang tidak puasa mengalami atau beresiko mengalami penurunan berat badan yang berhubungan dengan asupan yang tidak adekuat atau metabolisme nutrient yang tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolik (Juall, 2012)

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh akan mengalami penurunan berat badan, penurunan berat badan mencapai minimal 10% di bawah rentang ideal. Penurunan berat badan secara drastis akan mengakibatkan munculnya masalah yaitu ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (PPNI T. P., 2017)

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh juga kerap terjadi pada pasien tuberkulosis paru, Manifestasi yang kerap muncul dalam kondisi ini adalah kram pada abdomen, nyeri pada abdomen dan kurangnya minat pada makanan. Hal ini disebabkan karena adanya kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan pasien mengalami batuk keras yang dapat menimbulkan kram pada abdomen sehingga mengalami penurunan asupan nutrisi dan penurunan berat badan, yang dapat mengakibatkan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. (Fara ea salsabila, Hendarsyah suryadinata, Insi farisa desy arya, 2016)

Tuberculosis paru merupakan masalah kesehatan masyarakat utama dunia. Penyakit infeksius ini terutama menyerang perengkim paru dan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Nama tuberculosis berasal dari tuberkel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk

waktu system kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri dalam paru. Tb paru ini bersifat menahun dan serta khas ditandai oleh pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis jaringan. Tb paru dapat menular melalui udara, waktu seseorang dengan tb aktif pada paru batuk, bersin atau bicara. Dalam hal ini jika Tb paru tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan terus menimbulkan batuk yang berkepanjangan sehingga hal itu memicu penekanan pada dinding abdomen yang akan menyebabkan mual muntah secara terus menerus dan mengakibatkan nafsu makan menurun. Jika nafsu makan terus menurun akan mengakibatkan penurunan status gizi, ketika status gizi terus menurun dan memburuk akan berakibat pada penyembuhan penyakit itu sendiri sebab pertahanan tubuh pasien mempunyai pengaruh besar dengan status gizi itu sendiri, oleh sebab itu peningkatan status gizi penting dalam kasus Tb paru agar tidak menimbulkan kematian (Indonesia, 2012).

Tuberculosis paru merupakan masalah kesehatan utama dunia. Prevalensi tuberculosis paru Indonesia menurut World Health Organization menduduki peringkat ketiga sebagai pengidap tuberculosis paru sebesar 8% setelah negara India dan China (World Health Organization, 2018) , sedangkan kasus tuberculosis di indonesia menempati urutan nomor 4 penyebab kematian , prevalensi jumlah tuberculosis paru sendiri di indonesia mencapai 420.994 kasus per 17 mei 2018, dan menurut survei tingkat tertinggi mengidap tuberculosis paru yaitu pria perokok sebesar 68,5% dikarenakan perokok adalah salah satu faktor resiko penyebab tuberculosis paru (Marlina indah, 2018), khususnya di jawa timur prevalensi tuberculosis paru meningkat di tahun 2013 sebesar 0.1% di tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 0,4%. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan 80 pasien tuberculosis paru dengan diagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tanda gejala berat badan

menurun sebanyak 46 orang (57%), 14 orang (17,5%) berat badan menurun drastis dan 20 orang (25%) normal (Sabatini, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 februari 2020 di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto, berdasarkan data rekam medis terdapat 140 pasien pada bulan Januari sampai Oktober yang menderita tuberkulosis paru, dimana 92 orang merupakan pasien berjenis kelamin laki-laki dan 48 pasien berjenis kelamin perempuan. Dari hasil wawancara di ruang gunung Jati pasien yang mengalami masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dibuktikan dengan penurunan berat badan dan penurunan nafsu makan, batuk, terpasang NRBM, konjungtiva anemis, mual dan muntah hampir terjadi pada semua pasien, perawatan pasien dengan kasus tersebut rata-rata 4-6 hari lama perawatan.

Penyebab tingginya prevalensi TB paru di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor ekonomi yang rendah dan status gizi yang buruk, lingkungan yang lembab dan minimnya pencahayaan, jumlah keluarga dan kecilnya tempat tinggal yang menyebabkan berdesak-desakan, kebiasaan penderita TB paru yang meludah sembarangan dan kurangnya kebersihan di sekitar lingkungan yang mendukung berembangbiaknya virus dengan cepat. Adapun tanda dan gejala pasien TB paru adalah Batuk darah, Sesak nafas, Nyeri dada, Demam, Keringat malam, Anoreksia, Malaise. TB paru disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan pasien mengalami batuk keras yang dapat menimbulkan kram pada abdomen sehingga mengalami penurunan asupan nutrisi dan penurunan berat badan, yang dapat mengakibatkan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif. Selain itu upaya yang sangat penting dalam mengatasi atau

menanggulangi kasus ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada pasien tb paru dengan memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi serat, melakukan oral hygiene untuk membantu meningkatkan selera makan pasien (PPNI T. P., 2018)

Berdasarkan berbagai data dan informasi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penyakit Tuberkulosis paru mengenai pemberian “Asuhan keperawatan dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada pasien Tb paru di RSUD Bangil Pasuruan”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah yang ada pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.

## **1.4 Tujuan Studi Kasus**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1) Melakuakan pengkajian Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.

- 2) Menegakkan diagnosa Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.
- 3) Menyusun intervensi Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.
- 4) Melakukan implementasi Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.
- 5) Melakukan evaluasi Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.
- 6) Melakuakan dokumeen Asuhan Keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Bangil Pasuruan.

## **1.5 Manfaat Studi Kasus**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Memperbanyak ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh dan sebagai masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan. Bagi institusi pendidikan diharapkan studi kasus ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi pembaca serta untuk menambahkan kepustakaan institusi sehingga menambah kelengkapan kepustakaan.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1) Bagi Klien**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pasien yang mengalami Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh, sehingga pasien tahu cara perawatan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesembuhan.

### **2) Bagi Mahasiswa**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

### **3) Bagi Puskesmas Dlanggu**

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberi asuhan keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh agar meningkatkan mutu pelayanan.

### **4) Bagi institusi**

Sebagai bahan tambahan referensi tentang asuhan keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.